

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya diharuskan untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi seorang guru juga diharuskan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara maksimal. Di samping itu, seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik sebagai teladan bagi peserta didiknya. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yaitu pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sebagai seorang pengajar, guru harus mampu menyampaikan pelajaran dengan benar agar siswa mampu memahami dengan baik semua materi yang telah disampaikan oleh guru.¹

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha atau bantuan untuk menjadikan seseorang dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini, usaha atau bantuan tersebut dilakukan oleh guru kepada siswa, baik dalam memperoleh pengetahuan maupun pembentukan karakter.

¹Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hlm. 15-16.

²Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 7.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat membantu terlaksananya pembelajaran lebih efektif. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penyalur pesan (materi pelajaran) sehingga dapat menumbuhkan perhatian, minat, pikiran siswa selama tujuan pembelajaran berlangsung.³ Pendidikan sejatinya mampu dimaknai sebagai sebuah proses sosial yang terus bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan zaman. Proses pembelajaran tidak harus belajar di dalam kelas.

Guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti internet, dan berbagai aplikasi teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Patmanthara, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terakhir mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut dikarenakan oleh kuatnya era globalisasi, komputer dan internet dengan sifatnya yang dinamis merupakan fasilitas yang telah mendominasi berbagai aktivitas kehidupan, sehingga aktivitas pendidikan dan bidang yang lainnya secara mutlak memerlukan ketersediaan fasilitas tersebut.⁴

Dalam Al-Qur'an teknologi dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan manusia, serta sebagai manifestasi perintah Allah

³Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 6.

⁴Darwin Effendi, Ahmad Wahidy, *Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran menuju Pembelajaran abad 21*, Jurnal Univ PGRI- Palembang, hlm, 127.

SwT untuk mengelolah dunia ini. Teknologi dilihat sebagai alat yang diberikan Allah Swt kepada manusia untuk memanfaatkan ciptaannya. Al-Qur'an tidak secara eksplisit mendefinisikan teknologi, tetapi ayat-ayatnya mendorong manusia untuk berpikir, mengamati, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam bentuk teknologi. Firman Allah Swt yang berkaitan tentang teknologi disebutkan dalam QS. Al-Anbiya: 80 yang berbunyi:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُؤْسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Daud as cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?.”⁵

Ayat ini menjelaskan tentang karunia Allah Swt kepada Nabi Daud a.s berupa pengetahuan dan keterampilan dalam membuat baju besi. Baju besi ini adalah berfungsi sebagai pelindung dalam peperangan, sehingga Nabi Daud a.s dan umatnya dapat terhindar dari serangan musuh. Ayat ini juga menekankan pentingnya bersyukur atas karunia Allah Swt. Firman Allah Swt yang berkaitan tentang teknologi disebutkan dalam QS. Al-Anbiya: 81 yang berbunyi:

وَلَسُلَيْمَنَّ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

Terjemahnya:

"Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami beri berkah padanya. dan kami Maha mengetahui segala sesuatu.”⁶

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur, 2018), hlm. 400.

⁶Ibid., Al- Anbiyah/21: 81.

Ayat ini menceritakan tentang karunia Allah Swt kepada Nabi Sulaiman a.s berupa kemampuan untuk menundukan angin. Angin tersebut dapat diarahkan sesuai perintah Nabi Sulaiman a.s dan memiliki kecepatan yang luar biasa, yaitu sama dengan perjalanan sebulan dalam sehari. Ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah Swt dan keistimewaan yang diberikan kepada para Nabi.

Kedua ayat ini dapat dilihat pada zaman saat ini dan bisa kita ambil sebagai pelajaran yang disampaikan Allah Swt kepada Nabi Daud a.s ini seperti perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah Allah Swt ajarkan kepada Nabinya, begitupun dengan Nabi Sulaiman a.s Allah Swt telah menundukan angin baginya sehingga dapat melawat ke negeri sekitarnya dari gambaran yang Allah Swt tunjukan kita bisa melihat perkembangannya saat ini berapa banyak peralatan canggi yang dikembangkan hampir semua menggunakan tenaga angin seperti kapal layar, kincir angin dan alat-alat berat sejenisnya.

Sumber belajar dapat merangsang rasa ingin tahu fokus dan pemahaman, siswa terhadap materi yang dipelajari. Proses membantu siswa dalam belajar. Memberikan tugas, dan menghasilkan pengalaman yang memungkinkan siswa menjalani, mengalami, dan mencapai sesuatu tujuannya adalah untuk mendukung pembelajaran siswa.⁷

Salah satu permasalahan yang sering muncul di lingkungan MA Tahfiidzul Quran Al-Anshor Ambon adalah masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam

⁷H. Syamsuhadi Irsyad, *Guru Yang Professional*, (Bandung), 2018. hlm. 38.

belajar karena guru kurang tepat, dan kreatif dalam memilih media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menimbulkan kebosanan siswa, dan memungkinkan siswa mengantuk, dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pendidikan Islam berupaya membantu siswa mengembangkan keimanannya karena tujuan Agama Islam adalah agar umat mempunyai keyakinan yang teguh yang menjadi pedoman hidup berdasarkan Al- Qur'an dan Hadits.

Pengembangan kepribadian yang baik dapat dicapai dengan mengikuti amalan Islam. Manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan hidup melalui pendidikan. Setiap pendidikan, mempunyai landasan. Secara khusus, empat landasan yaitu adalah landasan teologis, hukum, psikologis, dan sosiologis. Dan landasan pendidikan Islam adalah Al- Qur'an dan Hadits.

B. Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan berbagai uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini mengacu pada persepsi guru dalam penggunaan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan TIK, di antaranya pada laptop, jaringan wifi, dan jaringan internet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru dalam penggunaan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Tahfiidzul Qur'an Al- Anshor Ambon?

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dalam penggunaan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.
2. Untuk menjelaskan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Sekolah: Membantu mengkontribusikan, pendidikan Islam dalam memberikan pengetahuan guru kepada siswa, serta mengikuti perkembangan zaman, dengan menggunakan TIK.
2. Untuk Program Studi: Meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan mahasiswa, dan menghasilkan pengetahuan baru yang relevan dengan bidang studi.
3. Untuk peneliti: Menambah wawasan sejauh mana persepsi guru dalam penggunaan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh literatur yang dapat digunakan sebagai perbandingan serta untuk menghindari kesan bahwa penelitian saat ini adalah adalah repetisi dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu dalam

kajian penelitian terdahulu peneliti akan sertakan hasil-hasil yang relevan dengan penelitian ini:

1. Hasil penelitian Abdul Qohar (2016)

Penelitian Abdul Qohar (2016) berjudul “*Persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran fisika SMA di Kabupaten Demak Universitas Negeri Semarang (UNNES)*”. Batasan masalah pada penelitiannya adalah yakni persepsi guru dan siswa, cara memanfaatkan, dan hambatan yang dialami dalam pemanfaatan perangkat TIK dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini adalah tipe penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dan siswa memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran fisika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada guru dapat memudahkan dari segi pembelajaran, mencari materi yang akan diajarkan, serta dengan mudah mengelola dan menginput data penilaian siswa, dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memudahkan siswa dalam pembelajaran.⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang persepsi guru dan penggunaan maupun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian

⁸Abdul Qohar, “*Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Fisika SMA Di Kabupaten Demak Universitas Negeri Semarang (UNNES)*”.2016.

sebelumnya fokus penelitiannya adalah berfokus pada persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran fisika dan siswa kelas X dan XI sekolah tingkat SMA sederajat di wilayah kabupaten demak. Sedangkan fokus penelitian yang akan dideskripsikan penulis sekarang adalah persepsi guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Hasil penelitian Muhammad Rifai (2024)

Penelitian Muhammad Rifai (2024) berjudul "*Persepsi guru PAI terhadap aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran PAI di MAN 3 Madiun*". Batasan masalah pada penelitiannya adalah yakni bagaimana pandangan guru PAI di MAN 3 madiun tentang penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran. Penelitian ini adalah tipe penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi guru PAI di madiun terhadap penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pandangan guru PAI di MAN 3 madiun terhadap aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran memiliki perbedaan pandangan persepsi positif didasarkan pada beberapa keunggulan atau nilai guna

yang dimiliki oleh aplikasi tiktok cocok dijadikan media pembelajaran yang di mana sesuai dengan generasi mudah saat ini.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama meneliti tentang persepsi guru dalam penggunaan TIK adapun aplikasi tiktok termasuk bagian dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau (*platform*) dalam pembelajaran. sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus penelitiannya adalah berfokus pada pandangan guru PAI di MAN 3 Madiun tentang penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran. Sedangkan fokus penelitian ini yang akan dideskripsikan penulis sekarang adalah pada persepsi guru dalam penggunaan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Tahfiidzul Qur'an Al- Anshor Ambon.

3. Hasil penelitian Waode Angeria Maulita (2021)

Penelitian Waode Angeria Maulita (2021) berjudul “ Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah MI Kabupaten Bener Meriah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, dan kendala apa saja yang di hadapi guru dalam penerapan pembelajaran berbasis daring. Tipe penelitian ini adalah menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berbasis daring. Penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru

⁹Muhammad Rifai, "Persepsi Guru PAI Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran PAI di MAN 3 Madiun, (IAIN)". 2024.

MI terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi kurang efektif untuk diterapkan karena tidak mudah dalam pelaksanaannya sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga guru tidak dapat memberikan materi secara langsung kepada siswa.¹⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang persepsi guru dalam penggunaan TIK pada pembelajaran adapun daring termasuk bagian dari TIK, dan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan TIK pada pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya fokus penelitiannya berfokus pada tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid- 19 di sekolah MI Kabupaten Bener Meriah. Adapun fokus penelitian yang akan dideskripsikan sekarang adalah berfokus pada persepsi guru dalam penggunaan TIK pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon dan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan TIK.

¹⁰Waode Angriani Maulita” *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Sekolah MI Kabupaten Bener Meriah, (UIN)*”. 2021.